



---

---

## PROFIL KEHIDUPAN ANAK JALANAN PEREMPUAN (Case Study Anak Jalanan Perempuan)

**Yusril Arib**

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB  
(email: [yusrilarib484@gmail.com](mailto:yusrilarib484@gmail.com))

**Rismayanti**

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB  
(email: [rismayantibtg92@gmail.com](mailto:rismayantibtg92@gmail.com))

**Nurbintang Hafid**

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB  
(email: [bintanghafid12@gmail.com](mailto:bintanghafid12@gmail.com))

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kehidupan anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kehidupan anak jalan perempuan di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah Orang Tua dan Anak Jalanan yang berjumlah 4 keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Proses pengumpulan data penelitian dilaksanakan 4 tahap, yaitu: persiapan, klasifikasi data, mengumpulkan data dan menyimpulkan hasil. Selanjutnya Teknik analisis data menggambarkan tentang keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu menjadi perhatian. Setelah data dianalisis disimpulkan bahwa (1) anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa melakukan pekerjaan mengemis, mengelap mobil/motor, memanfaatkan barang bekas, mengamen, (2) faktor penyebab anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa adanya kekerasan dalam keluarga, dorongan keluarga, impian kebebasan, ingin memiliki uang sendiri, pengaruh dari teman, (3) cara anak jalanan perempuan mempertahankan hidup antara lain membangun solidaritas, melakukan kegiatan ekonomi, memanfaatkan barang bekas, melakukan tindakan kriminal, melakukan kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual.

**Kata kunci: Profil, Anak Jalanan Perempuan**



## **Pendahuluan**

Di dalam situasi dan kondisi yang buruk, anak jalanan perempuan berada diposisi yang lebih buruk lagi, terutama bagi anak perempuan yang tinggal atau menghabiskan waktunya di jalanan. (Salahudin,2000:12), mengemukakan bahwa:

Anak jalanan perempuan dijalanan sangat rentan menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual yang menimpa anak jalanan perempuan seperti pelecehan seksual, penganiayaan seksual, perkosaan, penjerumusan ke dalam protitusi, menjadi korban perdagangan untuk tujuan seksual, dan menjadi obyek pembuatan bahan-bahan pornografi.

Kabupaten Gowa tepatnya di tidak luput menjadi ajang kegiatan anak jalanan. Keberadaan anak jalanan dikota ini, sejauh informasi yang diperoleh sudah tampak pada awal tahun1990-an. Permasalahan anak jalanan, tidak bisa lepas dari bidang pendidikan yang sangat mempengaruhi anak jalanan itu sendiri. Siapakah yang bertanggung jawab bila jumlah anak jalanan itu semakin lama semakin tinggi?. Selain pemerintah, masyarakatpun tetap bertanggung jawab terhadap hal itu berdasarkan UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dalam pendidikan terdiri dari 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Untuk anak jalanan, mereka sulit bahkan tidak mau memasuki pendidikan sekolah, hal itu menyebabkan permasalahan kita semua.

Berdasarkan observasi awal pada anak jalanan perempuan di Bila bicara mengenai anak jalanan maka tidak bisa lepas dari masalah-masalah kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Dari tahun ke tahun ke tahun, jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan dalam data dari Dinas social (2003) yang isinya anak yang usianya 18 tahun yang menghabiskan waktunya di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat hiburan) 3-24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi. Selain itu terdapat data yang menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan yang berkeliaran di kabupaten gowa mencapai 238 anak. Sumber lain (Dinas Kependudukan) justru menunjukkan angka yang lebih fantastik. Tahun 2015, angkanya mencapai 500 anak naik 50% dari tahun sebelumnya. Jumlah ini tergolong

tinggi dibanding rata-rata jumlah keseluruhan anak jalanan di 5 kabupaten lain. Untuk memenuhi kebutuhannya, anak jalanan perempuan melakukan pekerjaan seperti mengamen, menjual asongan di pertempatan jalan. Rata-rata penghasilan anak jalanan perempuan 20 – 50 ribu perhari.

Salah satu peran pendidikan luar sekolah adalah berperan dalam pengentasan kemiskinan yang berbuntut pada pendidikan keterbelakangan yang terjadi. Keberadaan anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa sangat mudah dijumpai diberbagai kawasan seperti di lapangan Syech Yusuf, perempatan lampu merah perbatasan antara Kabupaten Gowa dengan Kota Makassar, dimana keberadaannya sangat menyolok. Anak jalanan yang ada di sekarang ini berasal dari sekitaran dari pada anak jalanan yang terdahulu berasal dari luar Kabupaten Gowa. Anak-anak jalanan perempuan nongrong dan bekerja sebagai pengamen jalanan dan orang tua merekapun merestuinnya. "Hasil dari mengamen itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan yang sangat memprihatinkan pendapatan anak-anak perempuan ditarget oleh orang tuanya".(Shalahudin, 2000:9). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan (Studi Kasus di Kabupaten Gowa)". Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana profil kehidupan anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa?

## **Tinjauan Pustaka**

Dari tinjauan tersebut diharapkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ditemukan oleh penulis. Anak Jalanan

### **A. Pengertian Anak**

Anak adalah amanat Tuhan Yang Maha Esa yang semenjak awal kehidupannya telah dikaruniai harkat, martabat dan hak-hak asasi. Hak tersebut harus dilindungi sedemikian rupa sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, cakap serta

mampu mandiri (Peran, April 2001). Menurut Djajusman (1982:36), "Anak adalah manusia yang berada dalam rentangan masa kanak-kanak awal (2-6 tahun) sampai dengan masa remaja akhir (13-18 tahun)".

Anak dalam bidang hukum perdata erat hubungannya dalam pengertian mengenai kedewasaan. Menurut Irma Setyowati, S. (1990:16) tentang anak yaitu:

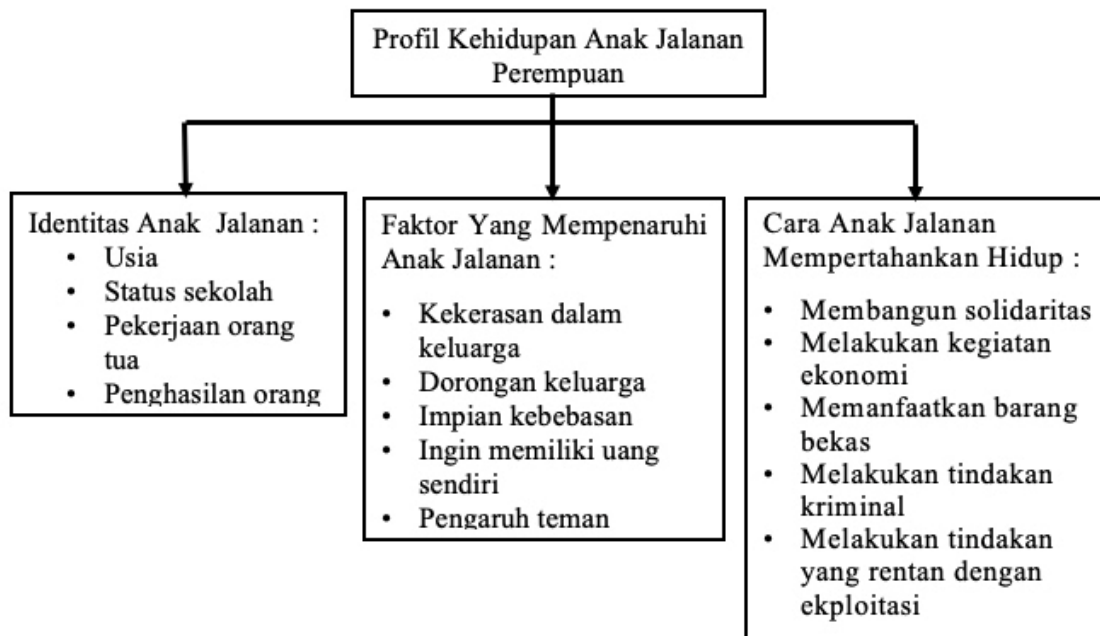
"Pengertian anak dalam UU RI No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 1 ayat 2, anak adalah seseorang yang belum cukup umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin". Berbeda halnya dengan batasan anak dalam UU RI No 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pasal 20 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 (lima belas) tahun. Di dalam pasal 21 juga disebutkan bahwa orang muda adalah orang laki-laki atau perempuan yang berumur 15 (lima belas) tahun dan kurang dari 18 (delapan belas) tahun (UU RI No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan).

Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi..

Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di jalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

Departemen Sosial (2001: 30) memaparkan bahwa:

anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun.



## Metode

Metode penelitian terdiri atas: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Penjelasan komponen penelitian tersebut sebaiknya bersifat operasional dan logis. Untuk memperoleh hasil yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan/ menggambarkan kehidupan anak jalanan secara nyata. Menurut Agus Salim (2001:1) “konsep penelitian kualitatif sebenarnya menunjuk dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur”. “Selanjutnya dijelaskan bahwa dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi dan menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial”. Dengan demikian penelitian kualitatif diperlukan turun lapangan untuk memperoleh data yang lengkap.

Fokus penelitian ini adalah kehidupan anak jalanan perempuan, hal-hal yang mempengaruhi anak jalanan pergi ke jalanan dan cara mereka mempertahankan hidup di jalanan di Kabupaten Gowa.

### A. Sumber Data Penelitian

Informan penelitian adalah anak jalanan perempuan dan orang tua anak jalanan perempuan sebagai informan kunci. Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Gowa pada tahun 2016 Terdapat 515 anak jalanan dan menjadi penyandang

masalah kesejahteraan social di Kabupaten Gowa.

Cara pengambilan subyek penelitian (anak jalanan perempuan) dengan melihat beberapa ciri-ciri subjek penelitian yaitu:

1. Usia anak jalanan perempuan antara 6-17 tahun
2. Waktu dijalan beraktifitas, yaitu anak menghabiskan waktu selama 20 jam beraktifitas dijalan.
3. Tempat atau lahan mereka dalam menjalankan aktifitasnya tetap, seperti di lapangan syech yusuf, sekitaran lampu merah perbatasan kabupaten gowa dan kota makassar.

Sumber data dalam penelitian ini diambil secara purposive dengan melihat kesesuaian ciri diatas sehingga yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 4 orang anak jalanan perempuan sebagai data primer dan 2 orang tua sebagai data sekunder yang berada di Kabupaten Gowa. Adapun alasan pengambilan 4 penelitian subjek dengan melihat beberapa pertimbangan dijalan seperti jam kerja anak jalanan yang berbeda, jenis pekerjaan yang berbeda, usia dan asal daerah yang berbeda.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara, observasi dan dokumentasi

- a. Teknik Analisi Data
- b. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

## **Hasil**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Situasi dan Kondisi di Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa ini berada di tempat strategis yang menghubungkan antara wilayah kota Makassar dengan wilayah Kabupaten Takalar. Di Kabupaten Gowa ini ada beberapa traffic light Jl. Andi Tonro, traffic light Jl. Agus Salim, traffic light Jl. Beringin, dan traffic light Jl. malengkeri. Kabupaten Gowa sangat ramai sekali dilalui oleh pengendara baik kendaraan beroda dua (sepeda atau sepeda motor), maupun kendaran beroda empat (mobil pribadi dan kendaraan umum : bentor, pete-pete dan ojek) yang menggunakan jalan

ini untuk bekerja, belajar baik pagi hari, siang hari, sore hari maupun di malam hari.

## 2. Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan

Subjek penelitian dari penelitian adalah 4 anak-anak jalanan perempuan yang masih pulang ke rumah dan usia mereka antara 6-17 tahun yang terdiri dari 2 anak jalanan yang putus sekolah dan 2 anak jalanan yang masih bersekolah serta 2 orang tua dari anak jalanan yang turun ke jalanan. Disini peneliti mengambil 4 anak jalanan perempuan dan 2 orang tua anak jalanan. Mengenai identitas subjek penelitian yaitu anak jalanan perempuan dalam dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Identitas anak Jalanan Perempuan di Lapangan Syech Yusuf Kabupaten Gowa**

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Alamat Asal</i>	<i>Umur</i>	<i>Pendidikan</i>
1	Lina	Jl. Beringin I	10	SDI. Taeng 1
2	Mantang	Jl. Andi Tonro	14	Droup out
3	Siti Nurrahma	Jl. Kasomberang	17	SMA Salis
4	Jihan Annur	Jl. Basoi Dg. Tata	9	Droup out

Identitas anak jalanan ini berasal dari berbagai tempat tetapi masih dalam lingkungan Kabupaten Gowa. Lokasi dan waktu dalam beraktivitas anak jalanan satu sama lainnya sama karena memang penelitian ini diambil di wilayah yang sama. Daftar lokasi dan aktivitas anak jalanan dapat melihat tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Lokasi dan Aktivitas Anak Jalanan Perempuan di Lapangan Syech Yusuf Kabupaten Gowa**

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Lokasi</i>	<i>Sejak</i>	<i>Aktifitas</i>	<i>Waktu</i>
1	Lina	Jl. Mesjid Raya	Januari 2013	Minta-minta	12.00-19.00
2	Mantang	Jl. Agus Salim	Desember 2011	Ngamen	08.00-20.00
3	Siti Nurrahma	Jl. Beringin	Februari 2009	Ngamen	13.00-22.00
4	Jihan Annur	Jl. Tumanurung	Juli 2013	Minta-minta,	08.00-19.00

		Raya		mengelap kaca Mobil	
--	--	------	--	---------------------	--

Setiap anak jalanan mempunyai aktivitas dan jenis pekerjaan sendiri-sendiri seperti yang terlihat table diatas jenis pekerjaan anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam seperti : Mengamen, mengemis, mengelap kaca mobil. Identitas orang tua dari anak jalanan yang dijadikan subjek penelitian dapat dibaca pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Orang tua Subjek Penelitian di Kabupaten Gowa**

<i>No</i>	<i>Nama Orang Tua</i>	<i>Usia</i>	<i>Asal</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>Pekerjaan</i>
1	Ratna Dg. Baji	39 Tahun	Takalar	Tidak Tamat SD	Pemulung
2	Sitti Hawa	35 Tahun	Bonto-nompo	Tidak Tamat SMP	Menyapu Jalan

Orang tua dari subjek penelitian berasal dari lingkungan sekitaran Kabupaten Gowa. Bila dilihat dari pendidikan merekapun tidak tamat SD dan tidak tamat SMP sehingga mereka juga sulit untuk mencari pekerjaan yang mantap, sehingga pekerjaan apapun tetap mereka terima untuk menampung hidup dan kondisi orang tua subjek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

**Tabel 4**  
**Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian**

<i>No</i>	<i>Nama Orang Tua</i>	<i>Status Perkawinan</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Penghasilan/bulan</i>
1	Ratna Dg. Baji	Kawin	3	Tidak Tentu
2	Sitti Hawa	Kawin	4	Rp. 750.000

## **Pembahasan**

### **a. Seputar Kehidupan Anak Jalanan Perempuan di Kabupaten Gowa**

Anak jalanan perempuan yang berada di Kabupaten Gowa berasal dari daerah di sekitar Kabupaten Gowa yaitu berasal dari beberapa kecamatan di Gowa dan Jeneponto. “Berdasarkan daerah asalnya, anak jalanan perempuan lebih banyak berasal dari perbatasan Kabupaten Gowa itu sendiri, seperti kawasan Bontonompo,



Bontomarannu, Limbung, dan Panggentungang. Keempat daerah ini dikenal pula sebagai tempat tinggal anak jalanan”.

Tempat-tempat yang diidentifikasi pernah menjadi tempat istirahat anak jalanan perempuan yaitu gedung-gedung kosong yang sudah tidak terpakai atau hendak direnovasi, emperan toko, los-los pasar dan baruga yang ada di Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Lokasi ini merupakan tempat anak jalanan perempuan dalam mencari uang. Aktivitas anak-anak selama di jalanan adalah mengemis, mengamen dengan menggunakan kecekan dan kadang-kadang memakai gitar, mengelap mobil yang berhenti saat lampu berwarna merah, memanfaatkan barang-barang bekas/sisa.

Menurut Shalahuddin (2000:10) meningkatnya jumlah anak jalanan perempuan menyebabkan terjadinya perubahan yang besar dalam kehidupan anak jalanan perempuan, yaitu :

- 1) Mulai terjadi penguasaan wilayah
- 2) Lokasi anak jalanan perempuan yang semakin meluas
- 3) Meningkatnya tindakan criminal
- 4) Munculnya berbagai kegiatan baru untuk mendapatkan uang untuk mendapatkan uang seperti mengelap mobil atau motor, memanfaatkan barang-barang bekas/sisa dan dominannya adalah mengemis.

Anak jalanan perempuan rentan terhadap perlakuan tindak kekerasan baik itu dari keluarga maupun yang berasal dari luar seperti kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologi dan kekerasan ekonomi yang dialami oleh seluruh anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa. Tingkat pendidikan anak jalanan dari empat dari 4 subjek penelitian yang bersekolah hanya dua anak yang dua putus sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa sama halnya dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak jalanan perempuan pada umumnya, seperti rentan terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan sesama anak jalanan perempuan, preman, komunitas jalanan dan aparat terutama yang bertugas

melakukan razia.

### **b.Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan Perempuan**

Faktor-faktor anak-anak jalanan perempuan pergi ke jalanan adalah belum terpenuhinya kebutuhan hidup anak-anak, mengikuti jejak langkah-langkah kakaknya yang sudah turun ke jalanan, ayah yang tidak bekerja lagi atau telah meninggal dunia (almarhum), tidak ada kegiatan di waktu senggang, tidak mempunyai bekal ketrampilan dari keluarga, jumlah saudara yang lebih dari satu, kekerasan dalam keluarga, dorongan keluarga, impian kebebasan, ingin memiliki uang sendiri, dan pengaruh teman.

Faktor-faktor penyebab anak jalanan perempuan pergi ke jalanan berdasarkan alasan dan penuturan dari lima anak dapat di kelompokkan sebagai berikut :

#### 1) Kekerasan dalam keluarga

Kekerasan dalam keluarga diungkapkan sebagai salah satu faktor yang mendorong anak lari dari rumah dan pergi ke jalanan. Tindakan kekerasan yang dilakukan anggota keluarga terhadap anak memang dapat terjadi di semua lapisan sosial masyarakat. Namun, pada lapisan masyarakat bawah/miskin, kemungkinan terjadinya kekerasan lebih besar dengan tipe kekerasan yang lebih beragam. Hal ini juga pernah dinyatakan oleh Gelles (dalam Irwanto, dkk, 1998) bahwa "bila keluarga mengalami kesulitan ekonomi, kemungkinan terjadinya hal tersebut menjadi lebih besar".

Tipe-tipe kekerasan bisa berupa kekerasan mental, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Seorang anak bisa mengalami lebih dari satu tipe kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Anak yang turun ke jalanan akibat menjadi korban kekerasan mental, sebagian besar dalam bentuk dimarahi sebagaimana dituturkan oleh Lina :

"Karena di rumah saya sering dimarahi"

Bentuk kekerasan mental lainnya yang dialami anak adalah merasa tidak

dipercaya dan selalu disalahkan oleh anggota keluarganya. Anak yang menjadi korban kekerasan mental menunjukkan bahwa meski mereka pergi ke jalan, mereka masih mempertahankan diri tinggal bersama orang tua dan keluarganya. Mereka pergi dari rumah pada pagi atau siang hari dan akan kembali pada sore atau malam hari. Pergi ke jalanan dinilai sebagai upaya untuk melepaskan atau menghindari tekanan yang dihadapi di dalam keluarga. Walaupun pada tahap awal mereka tidak melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang, pada perkembangannya mereka terpengaruh lingkungan atau dipakai oleh situasi untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang yang digunakan untuk membiayai hidup mereka sendiri.

### **c. Cara Anak Jalanan Perempuan Mempertahankan Hidup**

Kehidupan jalanan dikenal keras dan penuh berbagai bentuk eksploitasi. Sosok manusia bagaikan serigala yang senantiasa memangsa manusia lainnya mudah dijumpai dalam kehidupan jalanan. Jalanan bagaikan hutan belantara yang memberlakukan hukum rimba. Siapa kuat dia akan menjadi pemenangnya. Maka, ketika anak-anak, terlebih anak perempuan yang dalam kehidupan normalpun masih terpinggirkan memasuki dunia jalanan, mereka menjadi obyek dari beragam perlakuan salah dan eksploitasi terutama yang berhubungan dengan seksualitas mereka. Pengalaman- pengalaman buruk yang sering didengar pernah dialami, membuat anak perempuan dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya yang tidak hanya sekedar mendapatkan uang untuk membiayai hidupnya melainkan juga di dalam upaya melindungi dirinya dari beragam ancaman yang ada di jalanan

### **Kesimpulan**

Kesimpulan adalah sebuah penjelasan dan jawaban mengenai pertanyaan penelitian dan saran yang diberikan. Kesimpulan tidak boleh berisi pengulangan hasil penelitian dan pembahasan, melainkan harus memuat ringkasan keseluruhan hasil penelitian dan temuan seperti yang diharapkan pada pertanyaan atau hipotesis penelitian. Saran menyajikan hal-hal yang selanjutnya dapat dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang berbeda. Kesimpulan

1. Anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa berasal dari kawasan pemukiman urban atau daerah miskin di sekitar Kabupaten Gowa seperti Takalar dan Bontonompo. Selama di jalanan yang dilakukan adalah mengemis, mengelap mobil/motor, memanfaatkan barang bekas/ sisa, mengamen.
2. Faktor-faktor penyebab anak jalanan perempuan di Kabupaten Gowa yaitu : kekerasan dalam keluarga, dorongan keluarga, impian kebebasan, ingin memiliki uang sendiri, pengaruh dari teman.
3. Cara-cara anak jalanan perempuan mempertahankan hidup antara lain membangun solidaritas, melakukan kegiatan ekonomi, memanfaatkan barang bekas/sisa, melakukan tindakan kriminal, melakukan kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual.

## **B. Saran**

1. Bagi anak jalanan di Kabupaten Gowa disarankan agar giat belajar, beribadah sesuai agama dan keyakinan serta menabung untuk bekal masa depan juga mengurangi kegiatan-kegiatan di jalanan.
2. Bagi orang tua anak jalanan disarankan tidak mengeksploitasi anak-anak untuk mencari uang dan memperhatikan keselamatan serta kesejahteraan hak-hak anak. Orang tua juga melakukan pendekatan-pendekatan pada anak untuk memperkenalkan pendidikan kesehatan.
3. Bagi orang tua pada umumnya disarankan tidak mendidik anak dengan kekerasan dan memperhatikan hak-hak anak agar tidak turun ke jalan.

## **Referensi**

Buku dengan satu pengarang

### **Referensi:**

Abidin Moch Riza Zaenal. April 2000. Anak-Anak dalam Lingkungan. 2000. Anak Sebagai Amanat Tuhan. Semarang. Lembaga Perlindungan Anak Hal : 23-24.

**Dalam teks:** (Abidin, 2000)

Buletin Peran. April 2000. Anak-Anak Korban Kondisi Struktural. Semarang. Lembaga Perlindungan Anak. Hal : 16-17.

**Dalam teks:** (Buletin, 2000)

Buku dengan dua pengarang

**Referensi :**

Singaribun Masri, Efendi Sofyan, 1995, Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES

**Dalam teks :** (Singaribun & Efendi, 1995)

Buku dengan tiga pengarang atau lebih

**Referensi :**

Bogdan, Robert dan Taylor, Steven, J. 1992 Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, Surabaya, Usaha Nasional.

**Dalam teks :** (Bogdan et al., 1992)

Joni Muhammad, Tanamas Z. Zulchaina. 1999. Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

**Dalam teks :** (Joni et al., 1999)

Bab atau Artikel dalam Buku Diedit

**Referensi :**

Burhan Bungin. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Dalam teks:** (Burhan, 2001)

Artikel Jurnal dengan DOI

**Referensi:**

Hasdiansyah, A. Sugito., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: the role of actor and the persistence of coffee farmers in rural Pattongko, Indonesia. The Qualitative Report, 26(12), 3805-3822. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4876>

**Dalam teks:** (Hasdiansyah et al., 2021)

ACHMAD, Ilmar Andi; ASMAS, Muhammad Athar; ARIB, Yusril. Model Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar Melalui Pelibatan Tokoh Agama. Lifelong Education Journal, 2022, 2.1: 11-18. <https://doi.org/10.180685/lej.v2i1.43>

**Dalam teks:** (Ilmar Andi Achmad et al., 2022).